

ABSTRAK

Latar Belakang: Data WHO menunjukkan terjadi peningkatan perkiraan kasus Tuberkulosis per tahun di Indonesia, mengalami kenaikan dari 331.703 pada 2015 menjadi 563.879 di 2018 (70%), termasuk peningkatan 121.707 (28%) antara 2017 dan 2018. Perkembangan TB Paru di Kabupaten Tulungagung tahun 2016 jumlah kasus suspek TB Paru sebanyak 4.122, tahun 2017 sebanyak 4.419 dan Kasus BTA+ tahun 2016 sebanyak 323, tahun 2017 sebanyak 478. Jumlah penduduk tahun 2016 sebanyak 1.026.101 orang, sedangkan tahun 2017 jumlah penduduk sebanyak 1.030.790 orang. Pemantuan dan pendampingan dari sisi masyarakat belum tersedia aplikasi yang dapat digunakan untuk berbagi pakai bersama, termasuk peran masyarakat dalam deteksi secara mandiri.

Tujuan: Terwujudnya Aplikasi Edukasi dan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Tulungagung.

Metode: Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan desain penelitian *action research*. Subyek penelitian adalah Pengelola Program Tuberkulosis 2 orang, Pengelola SIK 3 orang, Lintas Sektor 4 orang, Pengelola Tuberkulosis Puskesmas 3 orang, Pasien Tuberkulosis yang telah sembuh atau Kader Tuberkulosis 3 orang.

Hasil: Penelitian ini menghasilkan Aplikasi Edukasi dan Penemuan Kasus Baru Tuberkulosis Berbasis Masyarakat. Untuk edukasi tampilan berupa text, gambar dan video, sedangkan untuk penemuan kasus berupa input dan output. Hasil uji *User Experience Questionnaire* menunjukkan skala normal tetapi masih memerlukan perbaikan beberapa item yang terdapat pada *attractiveness, pragmatic quality dan hedonic quality*.

Kesimpulan: Aplikasi dapat mendukung kemitraan, lintas sektor, masyarakat dibutuhkan adanya seperangkat sistem berfungsi dalam pemantauan, desiminasi, maupun untuk peningkatan skrining secara mandiri oleh masyarakat atau kader dalam penanggulangan Tuberkulosis. Penilaian dari pengalaman pengguna menunjukkan masih diperlukan perbaikan pada beberapa item.

Kata Kunci: Edutebe Apps, Sistem Informasi Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, *Action Research*, Penemuan Kasus Tuberkulosis.

ABSTRACT

Background: WHO data shows an increase in estimated Tuberculosis cases per year in Indonesia, an increase from 331,703 in 2015 to 563,879 in 2018 (70%), including an increase of 121,707 (28%) between 2017 and 2018. The development of pulmonary TB in Tulungagung Regency in 2016 the number of suspected cases of pulmonary TB was 4,122, in 2017 it was 4,419 and the BTA + case in 2016 was 323, in 2017 it was 478. The population in 2016 was 1,026,101 people, while in 2017 the population was 1,030,790 people. Monitoring and assistance from the community side not yet available applications that can be used to share, including the role of the community in independent detection.

Objective: The realization of the Education Application and Tuberculosis Case Discovery in Tulungagung Regency.

Method: Qualitative and quantitative research with action research design. The subjects of the study were 2 managers of tuberculosis program, 3 people of SIK manager, 4 sectors, 3 people of tuberculosis manager, 3 people of tuberculosis who had recovered, or 3 people tuberculosis cadre.

Results: This research resulted in the design of Community Based Tuberculosis Education and Discovery Application Cases. For education display in the form of text, images, and videos, while for case finding in the form of input and output. User Experience Questionnaire test results indicate normals scale but still requires improvement of some items that are found in attractiveness, pragmatic quality and hedonic quality.

Conclusion: Applications can support partnerships, cross-sectoral, community needs a set of systems functioning in monitoring, dissemination, and for increasing screening independently by the community or cadres in tuberculosis prevention. An assessment of user experience shows that improvements still needed for some items.

Keywords: Edutebe Apps, Health Information System, Public Health, Action Research, Active Case Finding Tuberculose.